

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah melewati proses analisis yang cukup panjang, peneliti pun akhirnya memperoleh beberapa kesimpulan dari penelitian yang dilakukan terhadap karya komposisi *Allegro Appassionato op. 43* karya Camille Saint-Saëns. Analisis yang dilakukan peneliti meliputi bentuk komposisi (*form*), struktur melodi, dan struktur harmoni.

Pada analisis bentuk, komposisi *Allegro Appassionato op. 43* memiliki tiga bagian besar, yaitu A (bagian besar I, birama 1 – 84), A' (bagian besar II, birama 85 – 156), A'' (bagian besar III, birama 157 – 215), dan pada bagian besar I terdapat dua tema utama yang menjadi dasar dari pengembang untuk bagian besar II dan III. Tema utama pertama menggunakan tonalitas B minor, diantarkan oleh bagian introduksi pada birama 1 – 4, kemudian memulai perjalanannya pada birama 5 – 36, dimana sudah ada pengembangan di dalamnya, yaitu birama 13 – 20, 21 – 28, 29 – 36, dan seterusnya. Tema utama kedua dimulai birama 37 dalam tonalitas D mayor. Penggunaan tema satu dalam tonalitas minor memang sudah lazim dilanjutkan dengan modulasi sekeluarga. Tema kedua terasa seperti selesai pada birama 72, akan tetapi dilanjutkan oleh transisi pada birama 73 – 84. Kemudian bagian I pun terus berkembang baik dalam sisi harmoni maupun ritmik di bagian besar II dan III, walaupun motif cello pada birama 5 - 12 tetap dipertahankan. Pada birama 184, kembali muncul transisi dengan pengembangannya yang mengantarkan kita menuju *coda* atau bagian akhir/penutup yang ada pada bagian besar III.

Pada penelitian mengenai struktur melodi, peneliti menemukan alur melodi iringan yang menggunakan teknik *interlocking* dan di beberapa bagian terdapat interaksi *interlocking* antara cello dan piano. Selain itu, peneliti juga menemukan

melodi yang menggunakan ostinato, *pedal point*, sekuens, *arpeggio*, dan *broken chord*. Secara keseluruhan, struktur melodi pada karya ini banyak berupa pengulangan dan tanya jawab.

Penggunaan harmoni pada komposisi *Allegro Appassionato op. 43*, Saint-Saëns menyajikan pengembangan ketegangan (efek fungsi dominan) dengan dominasi progres harmoni menggunakan akord-akord yang tidak termasuk dalam keluarga tonalitas. Variasi harmoni menjadi hal yang utama dalam komposisi-komposisi zaman romantik, sesuai dengan yang terjadi dalam komposisi *Allegro Appassionato op. 43* ini. Pada beberapa bagian, variasi harmoni tersebut mengarah pada modulasi, yaitu terjadi pada transisi pergantian tema. Pada bagian modulasi dari tema satu ke tema dua, Saint-Saëns tidak menggunakan jembatan harmoni tingkat V dari tonalitas yang dituju, melainkan langsung menggunakan Tonika. Hal tersebut memberikan efek kejutan yang cukup menarik dan terdapat juga di beberapa bagian yang memunculkan efek-efek kejutan yang ditimbulkan oleh progres harmoni yang sedikit nakal.

B. Saran

Sudah menjadi hal yang sangat manusiawi jika dalam suatu proses terdapat beberapa kelebihan dan kekurangan di dalamnya. Alangkah baiknya jika kelebihan yang menyertai selama berproses dapat terus dikembangkan dan diterapkan pada proses analisis selanjutnya, dan untuk kekurangan, hendaknya kita berintrospeksi diri dan berusaha untuk mencapai perubahan yang lebih baik agar proses analisis yang akan dijalani selanjut bias lebih baik.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka peneliti menyarankan agar analisator lebih mengenal dan menguasai dengan baik karya musik yang akan diteliti, karena analisis sebuah karya musik bukan hal yang mudah. Dengan begitu, akan lebih mudah dan membantu dalam proses analisis.